

SERI SIAGA BENCANA

# Siaga Gunung Meletus



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
TAHUN 2019

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah meridhoi tersusunnya bahan bacaan anak tentang Siaga Bencana. Buku Siaga Bencana merupakan bagian dari seri Pendidikan Kebencanaan yang dirilis Direktorat Pembinaan PAUD dan diluncurkan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. Joko Widodo Bersama Ibu Negara, Ibu Iriana Joko Widodo selaku Bunda PAUD Nasional.

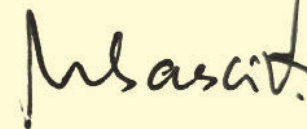
Buku ini memiliki multi manfaat bagi anak, pendidik, dan orang tua untuk mengenalkan penyebab, gejala-gejala, serta langkah yang dapat diantisipasi bila menghadapi bencana agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar. Selain fungsi tersebut, buku disusun dengan kaidah penulisan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini, sehingga dapat menarik minat anak untuk menyenangi buku sejak awal. Ketertarikan terhadap buku membangun kemampuan keaksaraan awal dengan cara-cara yang menyenangkan.

Buku seri Siaga Bencana terdiri 6 buku yakni: (1) Siaga Banjir, (2) Siaga Gempa, (3) Siaga Gunung Meletus, (4) Siaga Tsunami, (5) PAUD Siaga, dan (6) Bermain di Tenda.

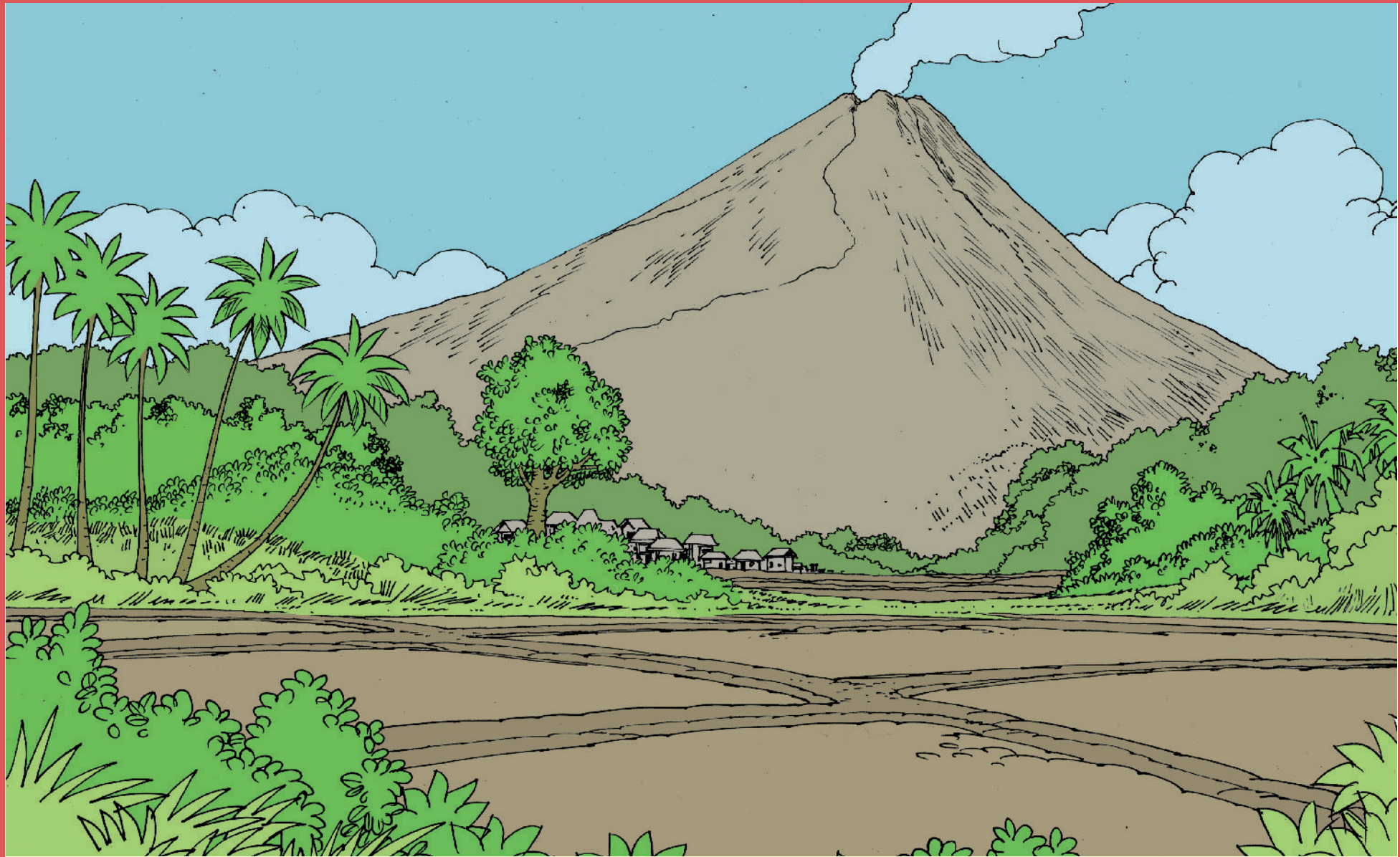
Besar harapan kami buku-buku ini dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan anak tentang siaga bencana.

Selamat beraktivitas.

Jakarta, 12 Maret 2019  
Direktur Pembinaan PAUD,



Dr. H. Muhammad Hasbi



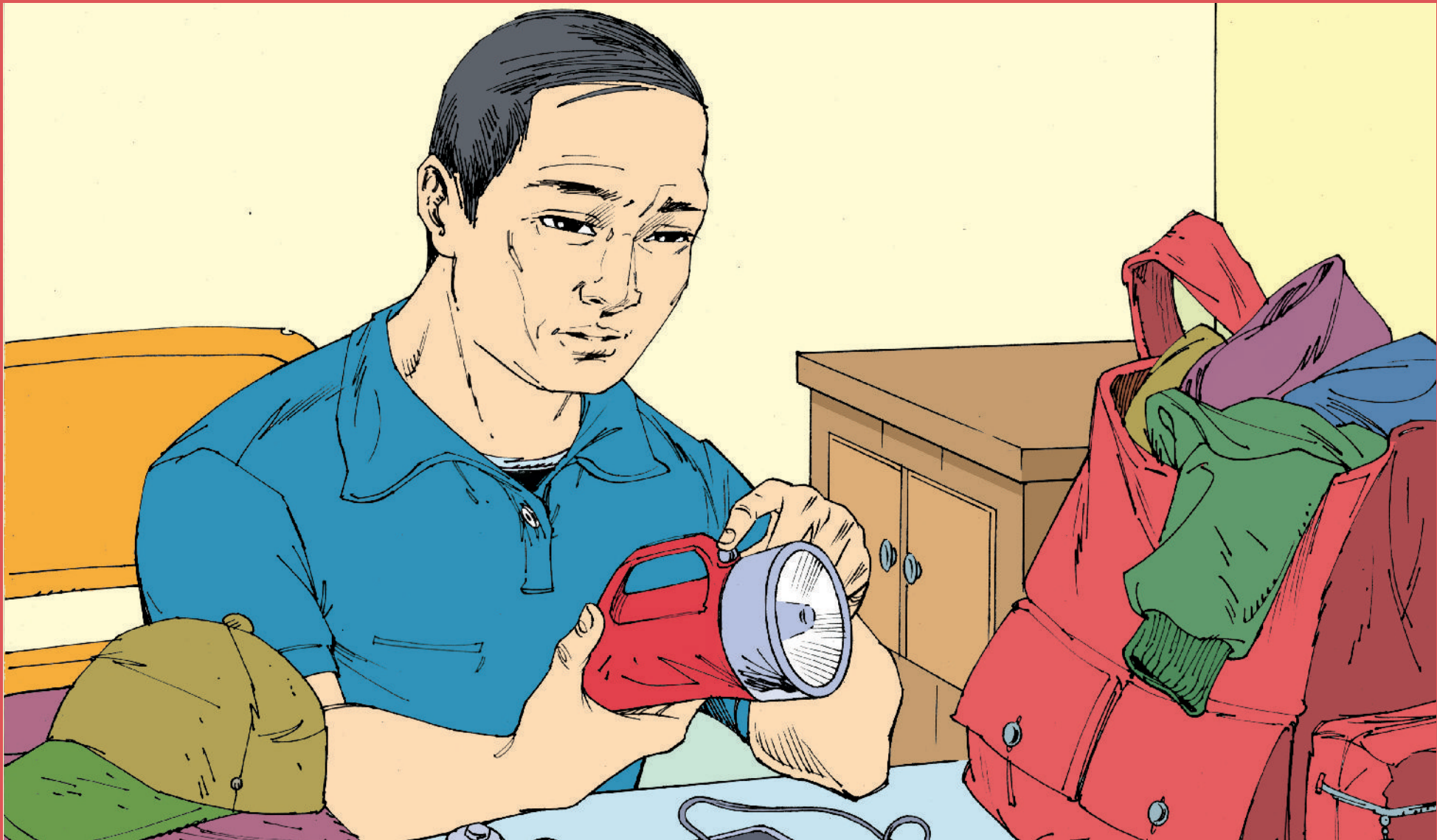
Desa Asri terletak di dekat lereng Gunung Merapi. Desa yang indah dan nyaman dengan udara yang sejuk dan segar.



Namun sudah beberapa hari ini udara di Desa Asri terasa panas. Air sungai pun mulai mengering. Tumbuhan daun-daunnya layu karena kepanasan.



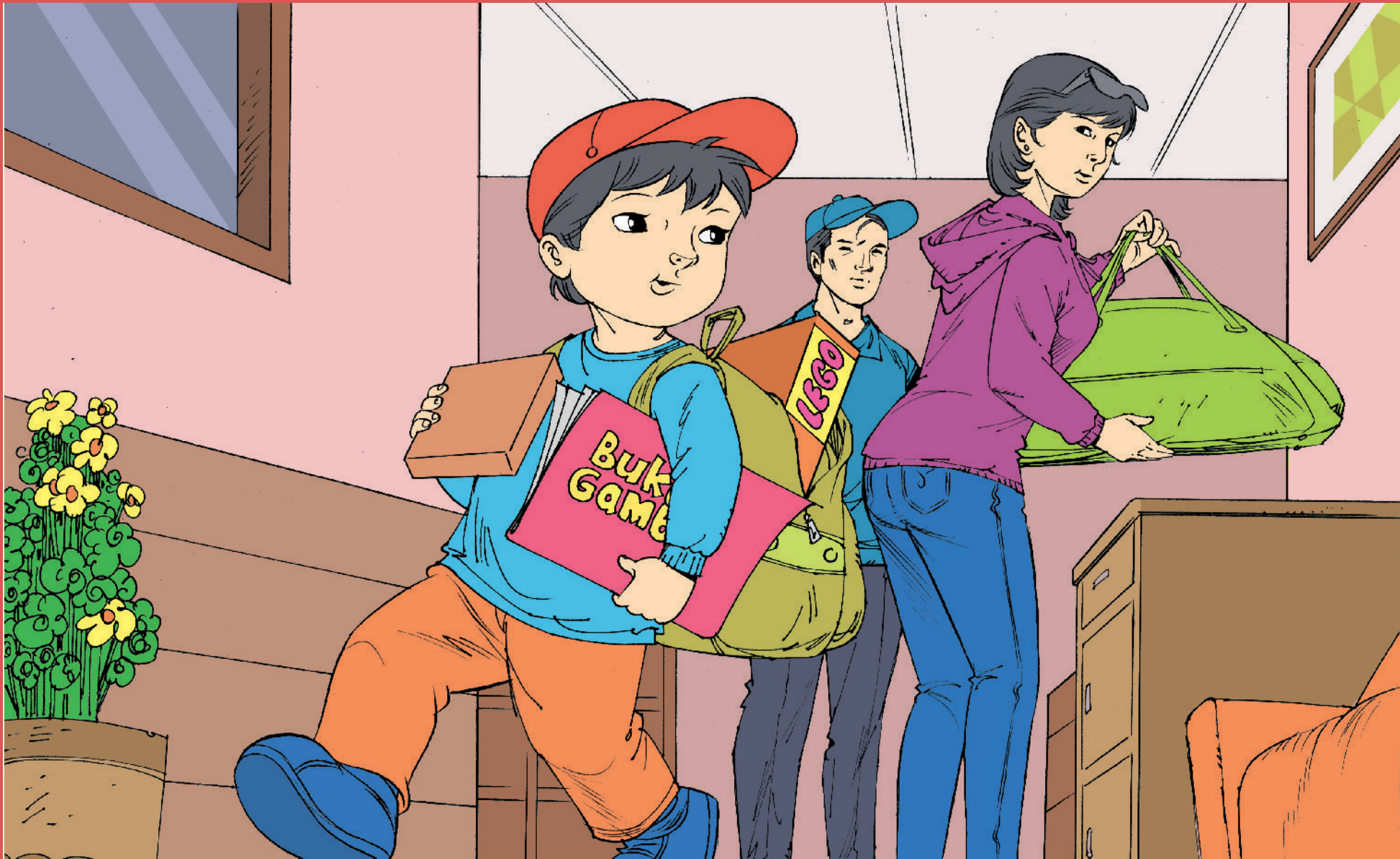
Terlihat Gunung Merapi mengeluarkan asap yang makin tebal. Sekali-kali terdengar gemuruh disertai guncangan. Binatang keluar kandang dan bersuara. Kata petugas kelurahan dalam keadaan Siaga. Artinya gunung akan meletus



Ayah Dito mempersiapkan beberapa alat: senter dan batu baterainya, baju hangat, topi, selimut, baju ganti secukupnya. Semuanya dimasukkan ke dalam tas.



Ibu Dito menyiapkan makanan instan, kue kering, susu untuk Dito, obat-obatan ringan, masker, dan kaca mata.



Dito membawa buku, pensil gambar, dan lego kesukaannya.





Tiba-tiba terdengar sirine tanda semua warga harus bergegas kumpul. Ayah, Ibu dan Dito berkumpul bersama lainnya di tempat yang agak tinggi.



Petugas keselamatan: Bapak.. Ibu.. untuk keselamatan dan kesehatan kita tolong perhatikan:

1. Kita harus pindah karena kita berada di lereng gunung dan aliran lahar...
2. Pengungsian harus memotong dengan arah angin untuk menghindari hujan abu.



3. Kenakan baju lengan panjang, celana panjang, topi, untuk melindungi tubuh...
4. Gunakan kacamata dan jangan memakai lensa kontak...
5. Pakai masker atau kain untuk menutup mulut dan hidung.



Semua warga mengungsi sesuai arahan petugas keselamatan.



Di pengungsian Dito bertemu banyak teman. Mereka bermain lego bersama-sama. Ada juga yang menggambar. Walaupun mengungsi mereka tetap gembira.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
TAHUN 2019**